

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat, hingga usia 12 bulan (Dewi, 2018) Masa ini dikatakan masa *golden age* sekaligus masa kritis perkembangan karena masa ini berlangsung sangat singkat dan termasuk kedalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2016)

Menurut *World Healthy Organisation* (WHO) 2019, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Pervelansi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang di antaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22%, dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdasarkan berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup (Bhandari, 2017) Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (WHO,2019).

Perkembangan seorang anak, stimulasi merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Stimulasi memegang peran yang sangat penting

untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk dapat berkembang secara maksimal. Selain itu stimulasi yang diberikan terus-menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan pada sel-sel otak dan akan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk, secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik. Stimulasi yang diberikan orang tua dalam bentuk stimulasi visual, verbal, audiktif, taktil, dan lain-lain. Perhatian, kehangatan, sentuhan, pelukan, senyuman dan kasih sayang yang diberikan orang tua merupakan stimulasi yang penting pada awal perkembangan bayi. Pijat Bayi merupakan salah satu jenis stimulasi yang merangsang perkembangan struktur maupun fungsi dari kerja sel-sel dalam otak (Mariana & Sopiatus, 2020)

Pijat bayi di Indonesia dalam masyarakat masih di pegang oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat yang besar bagi ibu dan bayi jika dilakukan secara mandiri, namun saat ini ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah atau kurang puas jika dipijat sendiri oleh ibu, dan lebih suka memijat bayinya ke dukun bayi, penyebab dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri (Amri, 2020)

Pengetahuan merupakan suatu penentu seseorang untuk berperilaku, karena berawal dari pengetahuan seseorang akan memunculkan sebuah perasaan atau pemikiran yang ditunjukkan dengan perilaku baik itu positif

maupun negative. Menurut (Kusbiantoro 2014) faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memijat bayi selain pendidikan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, kebudayaan dan dukungan keluarga. Pengetahuan ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu, dengan pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu dalam pelaksanaan pijat bayi (Amri, 2020).

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian yang lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit, seperti flu atau masuk angin. Namun fakta berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat

Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi adalah pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long tasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama 5 pengetahuan ibu tentang pijat bayi merupakan alasan utama yang membuat ibu mau membawa bayi untuk melakukan pijat bayi. Ada beberapa faktor

yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu usia, pendidikan, pekerjaan serta pengalaman ibu (Notoadmodjo, 2016)

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Gita Julisia dan Retno Wulandari) tahun 2021 Di ketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Dusun Pandes 2 Wonokromo Pleret Bantul adalah kategori Cukup sebanyak 15 orang (45.5%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian pijat dapat disebabkan karena sudah pernah mendapatkan informasi tentang pijat bayi melalui pengalaman, informasi dari media massa atau pun tenaga kesehatan. Pengetahuan cukup tentang pengertian pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi dan pengungkapan rasa kasih sayang orang tua dengan anak.

Berdasarkan data profil Kesehatan Kalimantan Timur tahun 2020 bayi balita dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 160.675 dan untuk berjenis kelamin perempuan berjumlah 149.973. kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas kecamatan sangkulirang bahwa jumlah bayi balita jenis kelamin laki-laki pada tahun 2022 bulan januari sampai dengan desember 225 jiwa dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 198 jiwa. Bayi balita yang ada didesa saka pada tahun 2022 bulan januari sampai desember diketahui laki-laki berjumlah 7 jiwa dan perempuan 6 jiwa.

Hasil studi pendahuluan di Desa Saka terhadap 5 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di dapatkan bahwa 4 dari 5 ibu kurang mengetahui pijat bayi dan memahami bagaimana memijat bayi yang benar, sehingga tidak bisa melakukan pemijatan secara mandiri. Alasan karena

menurut mereka bayi yang baru lahir tulangnya lembek dan apabila dipijat takut bisa berakibat fatal yaitu patah. Berdasarkan hasil wawancara, 25 orang tersebut didapati 15 orang mempercayakan bayinya dipijat oleh dukun. Dan ada 10 orang yang meyakini bila pijat bayi dilakukan oleh orang lain seperti dukun bayi dikhawatirkan nantinya akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya pemijatan terlalu keras atau kurang hati-hati sementara dari 25 orang ibu tersebut mengatakan mereka memperoleh informasi pijat bayi dari orang tua dan tetangga sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan .

B Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Saka Kecamatan Sangkulirang Kalimantan Timur?”.

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan

2. Tujuan Khusus

- a Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan

- b Untuk mengetahui distribusi frekuensi sumber informasi ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan
- c Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan
- d Untuk mengetahui distribusi frekuensi umur ibu tentang pijat bayi usia 0-12 bulan
- e Untuk menganalisis hubungan antara sumber informasi, tingkat pendidikan dan umur terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi Usia 0-12.

D Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pijat bayi serta untuk meningkatkan maupun sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang pijat bayi dan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan komplementer.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat bahwa pijat bayi dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam pencegahan maupun pengobatan bayi sakit.

